



Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga, Pengetahuan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Tahun 2023

Ommy Mardiana^{1*}, Syarah Madjid¹, Imela Rumbawa¹, Jamila Idham²

¹ Universitas Indonesia Maju, Indonesia

² Universiti Tunku Abdul Rahman, Malaysia

Article History

Manuscript submitted:

2 July 2024

Accepted for publication:

7 August 2024

Keywords

Family Knowledge;
Family Support; Toddler
Nutrition

Abstract

Indonesia still faces nutritional problems, one of which is undernutrition. Undernutrition is a nutritional issue that can affect toddlers. Toddlers, defined as children aged 0–59 months, need close monitoring of their growth and development since they are in the "Golden Age" phase. Toddlers experiencing undernutrition can be identified by their thin body condition, indicated by a weight-for-length or height score falling between -2 to -3 standard deviations, and/or an upper arm circumference of 11.5–12.5 cm in children aged 6–59 months. Research Objective: To determine the relationship between family knowledge, family support, and the role of health cadres in toddler visits to the integrated health post (Posyandu) at Harapan Raya Health Center. Research Contribution: While this study does not generate new theories, it is expected to contribute ideas within the field of public health. Additionally, it aims to provide researchers with insights and experience, broadening their knowledge, and serving as useful information for future studies.

Media of Health Research © 2024

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*Corresponding Author: ommymardiana@gmail.com

Contents

Abstract.....	43
1 Pendahuluan.....	44
2 Metode.....	45
3 Hasil dan Pembahasan.....	45
4 Kesimpulan.....	54
Daftar Pustaka.....	53

Pendahuluan

Indonesia masih memiliki permasalahan gizi, salah satunya adalah gizi kurang. Gizi kurang merupakan masalah gizi yang dapat dialami oleh kelompok umur balita. Balita merupakan kelompok umur 0-59 bulan yang patut dipantau tumbuh kembangnya karena pada rentang usia tersebut anak mengalami fase Golden Age.¹ Balita yang mengalami gizi kurang dapat diketahui dengan kondisi tubuhnya yang kurus dan ditandai dengan berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan kurang dari -2 sampai -3 standari deviasi dan/atau lingkaran lengan atas sebesar 11,5-12,5 cm pada anak usia 6-59 bulan (Asthiningsih & Muflihatin, 2018).

Indikator keberhasilan program posyandu adalah peningkatan status gizi anak sehingga jumlah anak yang berat badannya tidak bertambah tidak berkurang atau berkurang. Malnutrisi dapat dideteksi secara dini melalui identifikasi pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, dilanjutkan dengan penetapan status gizi oleh bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera diikuti dengan rencana aksi yang jelas, sehingga pencegahan gizi buruk memberikan hasil yang optimal.

Dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata. WHO (World Health Organization) Tahun 2013 juga mengakui bahwa Posyandu memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penurunan prevalensi masalah gizi kurang yang menunjukkan penurunan dari 18,4% pada tahun 2011 menjadi 13,9% pada tahun 2013.³ Menurut statistik Surveilans Gizi Indonesia tahun 2017 kasus gizi buruk di Indonesia adalah 18,1% menurut hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas di Indonesia tahun 2018 persentase gizi buruk adalah 17,7%. Secara nasional, gizi buruk pada balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan mendekati prevalensi yang tinggi, sedangkan target Sustainable Development Goals (SDGs) 2019 sebesar 17%.⁴ Berdasarkan hasil pemantauan status gizi, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), prevalensi balita gizi buruk per provinsi di Indonesia khususnya di Sumatera Utara mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2016 sebesar 10,08 %, tahun 2017 sebesar 13,10% dan tahun 2017 sebesar 14,30%.³ Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 66% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 70,5. Dimana dapat dikatakan dari 111.588 jiwa balita yang ada di Kota Pekanbaru hanya 73.967 yang ditimbang. Berdasarkan data cakupan kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya belum mencapai target nasional yakni 33%, berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mencapai cakupan posyandu target nasional yaitu 70% dari 300 posyandu di Indonesia (Haines et al, 2019; Leavy, 2017).

Dampak yang timbul tidak melakukan kunjungan rutin posyandu yaitu Ibu balita yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu biasanya tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, balita tidak atau terlambat mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya, ibu balita tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Penelitian yang dilakukan Estuti HD (2014), yang memberikan pengaruh besar dalam keaktifan posyandu adalah adanya peran serta kader dan partisipasi aktif masyarakat terhadap peningkatan dan kepuasan ibu balita maupun ibu balita bekerja yang akan mempengaruhi tingkat partisipasi kunjungan ke posyandu, dengan perilaku mereka untuk datang dan memanfaatkan pelayanan Kesehatan di posyandu teratur setiap bulan merupakan upaya untuk mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita, sehingga menurunkan risiko gizi buruk dan mencegah gangguan pertumbuhan.⁶ Tuti Pradianto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tidak hadirnya Ibu Balita dan Penggunaan Posyandu di Kecamatan Botumito tahun 2015, menyatakan bahwa perilaku kunjungan ibu balita di posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan ibu ($p = 0,021$), umur anak balita ($p = 0,018$), pekerjaan ibu ($p = 0,007$), pengetahuan ibu ($p = 0,036$), jarak posyandu ($p = 0,041$), dukungan keluarga ($p = 0,037$), bimbingan dari petugas kesehatan dan peran kader ($p = 0,004$) (Hermiyanty & Nurdiana, 2016).

Pada Penelitian Faridah tahun 2018 Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ke posyandu balita. Walaupun demikian peran kader bukan merupakan satu-satunya yang dapat mempengaruhi ibu melakukan kunjungan ke posyandu balita. Hal ini

terbukti dari hasil penelitian ini dimana terdapat 9 orang ibu dengan peran kader kurang namun ibu balita masih ada yang dapat melakukan kunjungan ke posyandu balita. Hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor lain selain peran kader diantaranya adanya dukungan sosial dalam hal ini adanya dukungan keluarga dalam mendampingi ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu balita (Maya, 2016). Selain itu didapatkan juga sebanyak 5 orang ibu dengan peran kader yang baik namun kunjungan ke posyandu balita masih kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesibukan ibu di rumah dalam mengurus rumah tangga sehingga tidak memiliki waktu datang berkunjung ke posyandu walaupun sudah diberitahu oleh kader untuk datang berkunjung ke posyandu (iswati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan angka kejadian atau penurunan cakupan kunjungan ke posyandu diatas. Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan tingkat pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu di puskesmas Harapan Raya”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif menggunakan pendekatan cross Sectional. Dimana seluruh variabel diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung. Studi cross sectional adalah studi yang memakan waktu singkat dan terjadi di lokasi tertentu, serta dilakukan pada berbagai hal dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader serta variabel terikat yaitu kunjungan balita ke posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Usia Responden

Dalam penelitian ini karakteristik usia responden diketahui hasil kuesioner. Secara rinci karakteristik usia responden di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-12 bulan	11	13,8%
13-24 bulan	21	26,3%
25-36 bulan	25	31,3%
37-42 bulan	12	15,0%
43-60 bulan	11	13,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa usia balita responden di posyandu Harapan Raya yaitu usia balita 0-12 bulan sebanyak 11 balita (13,8%), usia 13-24 bulan sebanyak 21 balita (26,3%), usia 25-36 bulan sebanyak 25 balita (31,3 %), usia 37-42 bulan sebanyak 12 balita (15%) dan usia 43-60 bulan sebanyak 11 balita (13,8%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa ibu yang memiliki bayi usia 25-36 bulan lebih besar

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Dalam penelitian ini karakteristik Pendidikan responden diketahui hasil kuesioner. Secara rinci karakteristik Pendidikan responden di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut:

Tabel 2

Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga, Pengetahuan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita ...
(Mardiana, et al., 2024)

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	6	7,5%
SMP	13	16,3%
SMA	51	63,7%
Perguruan Tinggi	10	12,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa Pendidikan responden di posyandu Harapan Raya yaitu orang tua balita dengan Pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 6 orang (7,5%), orang tua balita dengan Pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 13 orang (16,3%), dominan orang tua balita dengan Pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 51 orang (63,7%) dan orang tua balita dengan Pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (12,5%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan responden berlatar belakang SMA lebih besar.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Dalam penelitian ini karakteristik Pekerjaan responden diketahui hasil kuesioner. Secara rinci karakteristik pekerjaan responden di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	50	62,5%
Bekerja	30	37,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa pekerjaan responden di posyandu Harapan Raya yaitu dominan Pekerjaan responden tidak bekerja yaitu sebanyak 50 orang (62,5%) dan responden yang bekerja sebanyak 30 orang (37,5%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden yang tidak bekerja lebih besar.

Analisis Univariat

Pengetahuan Keluarga

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden diketahui hasil kuesioner. Secara rinci tingkat pengetahuan responden mengenai pentingnya kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi responden pengetahuan keluarga di Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak baik	41	51,2%
Tidak baik Baik	39	48,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 41 responden (51,2%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden (48,8%) maka hasil tersebut sebagian responden pengetahuan ibu tidak baik

Dukungan Keluarga

Dalam penelitian ini dukungan keluarga responden diketahui hasil kuesioner. Secara rinci dukungan

keluarga responden mengenai pentingnya kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	50%
Tidak Baik	40	50%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu baik sebanyak 40 responden (50%) dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu tidak baik sebanyak 40 responden (50%) maka hasil tersebut responden seimbang mendapat dukungan baik dan tidak baik

Peran Kader

Dalam penelitian ini peran kader diketahui hasil kuesioner. Secara rinci peran kader mengenai pentingnya kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan hubungan peran kader dengan kunjungan Ibu Balita di Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Peran Kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	51,2%
Tidak Baik	39	48,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa peran kader terhadap kunjungan posyandu baik sebanyak 41 responden (51.2%) dan peran kader terhadap kunjungan posyandu tidak baik sebanyak 39 responden (48,8%) maka hasil tersebut sebagian besar responden peran kader baik.

Kunjungan Posyandu

Dalam penelitian ini kunjungan posyandu diketahui hasil kuesioner. Secara rinci kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi responden berdasarkan kunjungan posyandu di Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Peran Kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak rutin	41	51,2%
Rutin	39	48,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kunjungan posyandu rutin sebanyak 39 responden (48,8%) dan kunjungan posyandu tidak rutin sebanyak 41 responden (51.2%) maka hasil tersebut sebagian besar kunjungan posyandu responden rutin

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat pengetahuan keluarga dengan kunjungan posyandu

Analisis keterikatan antara tingkat pengetahuan Keluarga dengan kunjungan posyandu pada balita akan dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Secara rinci analisis keterikatan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan keluarga dengan kunjungan Ibu Balita di

Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga, Pengetahuan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita ...
(Mardiana, et al., 2024)

Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Pengetahuan keluarga	Kunjungan posyandu				Jumlah		p-value	CC	OR
	Tidak rutin	Rutin							
	N	%	N	%	n	%			
Baik	16	39	25	64	41	51,2	0,043	0,043	0,358
Tidak Baik	25	61	14	36	39	48,8			
Total	41	100	39	100	80	100			

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuan baik adalah sebesar 25 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang pengetahuan tidak baik sebesar 14 orang (36%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik yaitu sebesar 25 orang (61%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (39%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,043$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kunjungan posyandu sebesar 0,043. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,358 berarti ibu yang pengetahuan tidak baik berpeluang 0,358 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu rutin dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu

Analisis keterikatan antara Dukungan Keluarga dengan kunjungan posyandu akan dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Secara rimci analisis keterikatan antar variable sebagai berikut:

Tabel 9
Distribusi responden berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan Ibu Balita di Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Dukungan keluarga	Kunjungan posyandu				Jumlah		p-value	CC	OR
	Tidak rutin		Rutin						
	N	%	N	%	n	%			
Tidak baik	26	64	14	36	41	51,2	0,025	0,025	3,095
Baik	15	36	25	64	39	48,8			
Total	41	100	39	100	80	100			

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang dukungan keluarga baik adalah sebesar 26 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebesar 15 orang (36%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tidak baik yaitu sebesar 25 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 14 orang (36%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,025$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau

keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu sebesar 0,025. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,095 berarti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga berpeluang 3,095 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarga baik.

Pengaruh peran kader dengan kunjungan posyandu

Analisis keterikatan antara peran kader dengan kunjungan posyandu akan dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Secara rinci analisis keterikatan antar variable sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi responden berdasarkan hubungan peran kader dengan kunjungan Ibu Balita di Posyandu Harapan Raya Tahun 2023

Peran kader	Kunjungan posyandu				Jumlah		p-value	CC	OR
	Tidak rutin		Rutin						
	N	%	N	%	n	%			
Tidak baik	26	64	15	39	41	51,2	0,045	0,045	2,773
Baik	15	36	24	61	39	48,8			
Total	41	100	39	100	80	100			

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang mendapatkan peran kader baik adalah sebesar 24 orang (61%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak mendapat peran kader baik sebesar 15 orang (39%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu peran kader yang tidak baik yaitu sebesar 26 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 15 orang (39%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,045$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu sebesar 0,045. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,773 berarti ibu yang tidak mendapat peran kader baik berpeluang 2,773 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu yang mendapat peran kader baik.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuan baik adalah sebesar 25 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang pengetahuan tidak baik sebesar 14 orang (36%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik yaitu sebesar 25 orang (61%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (39%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,043$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau

keeratan hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kunjungan posyandu sebesar 0,043. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,358 berarti ibu yang pengetahuan tidak baik berpeluang 0,358 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu rutin dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Nova Winda Setiati (2019) sebagian besar responden 52,6% memiliki pengetahuan baik, sehingga ibu datang ke posyandu sedangkan sebagian kecil 22,4% memiliki pengetahuan kurang sehingga ibu tidak datang ke posyandu. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (fitri, 2018).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Retno Ambarwati (2019) bahwa ada Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai χ^2 hitung adalah sebesar 6,217 ($p = 0,013 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai χ^2 hitung adalah sebesar 10,919 ($p = 0,004 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen, Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen, Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

Menurut peneliti dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai kesadaran dan sikap yang baik untuk melakukan pemeriksaan bayinya ke posyandu, pengetahuan yang didapatkan berupa informasi mengenai pentingnya kunjungan posyandu, pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi dan balita dan makanan pendamping ASI

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang dukungan keluarga baik adalah sebesar 26 orang (63%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebesar 15 orang (37%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tidak baik yaitu sebesar 25 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 14 orang (39%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,025$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu sebesar 0,025. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,095 berarti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga berpeluang 3,095 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarga baik. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Sri Wulan Ratna (2020) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dukungan keluarga di Posyandu Kelurahan Linggasari sebagian besar berkategori cukup yaitu sebanyak 41 responden (50%), kunjungan posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari sebagian besar berkategori baik yaitu sebanyak 66 responden (80,5%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari Kabupaten Ciamis Tahun 2017, dengan p value = 0,049 ($\alpha=0,05$). Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu umur, sikap, pekerjaan, pengetahuan juga dukungan dari kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat (Purwanti, 2016).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Heni Wulandari (2020) menunjukkan Jumlah respondennya sebanyak 65 orang ibu yang memiliki balita. Data yang didapat menunjukkan variabel perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya di Puskesmas dipengaruhi oleh peran bidan (16,70%), peran kader (21,35%), dukungan keluarga (19,66%), dan motivasi ibu (23,13%). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung dukungan keluarga lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Menurut peneliti, dari jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga didapati hasil melakukan kunjungan rutin ke posyandu, dukungan keluarga yang mereka dapatkan yaitu berupa informasi mengenai pentingnya kunjungan posyandu, menemani ibu baik ke fasilitas Kesehatan maupun posyandu untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita, dan juga turut mendukung ibu seperti mengingatkan ibu kunjungan posyandu (Sapardi et al, 2021).

Hubungan peran kader Terhadap Kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang mendapatkan peran kader baik adalah sebesar 24 orang (61%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak mendapat peran kader baik sebesar 15 orang (39%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu peran kader yang tidak baik yaitu sebesar 26 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 15 orang (39%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,045$ (p value $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Harapan Raya. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu sebesar 0,045. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,773 berarti ibu yang tidak mendapat peran kader baik berpeluang 2,773 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu yang mendapat peran kader baik.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Endra Amalia (2019) Hasil analisis *univariat* menunjukkan bahwa sebagian besar kunjungan Ibu balita ke posyandu kategori baik (65.8%), lebih dari separuh Ibu balita mendapat dukungan keluarga kurang baik (52.6%), peran kader kategori kurang aktif (53.9%) dan lebih dari separuh ibu bekerja berkunjung ke posyandu (56.6%). Analisis *bivariat* dengan uji statistik *chi-square*, hasil menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu ($P=0.001$), ada hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu ($P=0.002$) Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga, peran kader dan pekerjaan Ibu dengan kunjungan Ibu membawa balita ke Posyandu.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Heni Wulandari (2020) Jumlah respondennya sebanyak 65 orang ibu yang memiliki balita. Data yang didapat menunjukkan variabel perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada

balitanya di Puskesmas dipengaruhi oleh peran bidan (16,70%), peran kader (21,35%), dukungan keluarga (19,66%), dan motivasi ibu (23,13%). Bidan dan kader sebaiknya selalu memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi tentang stunting, agar para ibu yang memiliki balita dapat ikut serta atau hadir untuk mendengarkan penyuluhan tersebut, sehingga termotivasi untuk mau melakukan pencegahan stunting (Yuni & Oktami, 2014).

Menurut peneliti, dari jumlah responden yang mendapati peran kader yang baik didapati hasil melakukan kunjungan rutin ke posyandu, peran kader yang mereka dapatkan yaitu mengingatkan dan mengajak ibu yang memiliki bayi dan balita melakukan kunjungan posyandu, memfasilitasi perlengkapan kegiatan posyandu, melakukan evaluasi kunjungan posyandu di puskesmas Harapan Raya, melakukan posyandu keliling selama masa pandemic.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang pengaruh variabel independen (tingkat pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader) terhadap variabel independen (Kunjungan posyandu), maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada variabel pengetahuan keluarga dengan ibu yang tidak baik pengetahuannya sebanyak 41 orang (51,2%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (48,8%), variabel dukungan keluarga dengan jumlah ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 40 (50%), sedangkan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 40 (50%). Variabel peran kader dengan jumlah ibu yang mendapatkan peran kader tidak baik sebanyak 41 (51,2%) sedangkan ibu yang tidak mendapatkan peran kader yang baik sebanyak 39 (48,8%).
2. Ada hubungan pengetahuan keluarga terhadap kunjungan posyandu dengan p-value $0,043 < 0,05$ dan OR 0,358.
3. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu dengan p-value $0,025 < 0,05$ dan OR 3,095.
4. Ada hubungan peran kader terhadap kunjungan posyandu dengan p-value $0,045 < 0,05$ dan OR 2,773.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada perusahaan terkait. Saran yang disampaikan yaitu

a. Bagi Ibu Balita

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan motivasi terkait dengan pentingnya kunjungan posyandu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya tumbuh kembang balita yang dapat diperoleh dari tenaga kesehatan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan karena ibu yang termotivasi dengan baik memiliki peluang yang besar dalam kunjungan posyandu rutin. Selain itu diharapkan pula keluarga dapat memberikan dukungan yang positif kepada ibu sehingga dapat meningkatkan sikap positif dan motivasi dalam meningkatkan kunjungan posyandu rutin.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan bagi bidan dalam meningkatkan kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Meningkatkan promosi kesehatan terutama pada ibu yang habis melahirkan untuk berkunjung ke Posyandu sampai anak berumur 5 tahun.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada pihak Puskesmas Harapan Raya untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang balita, pentingnya kunjungan posyandu dan makanan pendamping ASI.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti yang selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang

mempengaruhi kunjungan ibu balita misalnya faktor sosial ekonomi, pemberian PMT dan penelitian kualitatif tentang kendala yang mempengaruhi kunjungan ke Posyandu.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., & Andriani, Y. (2019). Faktor yang memengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Kelurahan Tanjung Pauh tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi dini perkembangan balita dengan metode DDST II di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance (J Endur)*, 3(2), 367–373. <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- Buku Panduan Kader Posyandu. (2013). *Menuju keluarga sadar gizi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Faridah. (2018). Kesehatan jiwa. *Jurnal Penelitian*, 2(April), 31–41.
- Fitri, F. (2018). *Hubungan keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo* [Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah].
- Haines, G., Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2019). Kebutuhan gizi masa balita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2739/4/Chapter%202.pdf>
- Henri, W., & Istiana, K. (2020). Peran bidan, peran kader, dukungan keluarga, dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan*, 19(2), 73–80.
- Hermiyanty, & Nurdiana. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3(3), 69–71.
- Iswati, R. S. (2019). *Analisis hubungan antara faktor keteraturan kunjungan posyandu balita dengan status gizi balita di Posyandu Kemuning Kelurahan Wonorejo Surabaya*. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Leavy, P. (2017). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. The Guilford Press.
- Maya, F. O. (2016). *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan posyandu di Kelurahan Gili Timur Kecamatan Kamal Madura* [Naskah publikasi].
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Pekanbaru. (2019). *Profil kesehatan Pekanbaru tahun 2019*. http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL_2019.pdf
- Purwanti, E. (2016). *Hubungan pekerjaan dan pengetahuan, pendidikan dan usia balita dengan keaktifan ibu berkunjung ke posyandu* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto].
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2017, October). Pelatihan kader pembentukan posyandu remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.162>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tuti, P. (n.d.). Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakhadiran ibu balita dan penggunaan posyandu di Kecamatan Botumito. *Jurnal Kesehatan* [Tidak diterbitkan].
- Wulandari, R. F., Sulistyaningtyas, L., & Jaya, S. T. (2021). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan gizi ibu hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 155–161. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.130>
- Yuni, N. E., & Oktami, R. S. (2014). *Panduan lengkap posyandu untuk bidan dan kader*. Nuha Medika.